

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perencanaan pendidikan karakter di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang melibatkan semua pihak baik pihak yang ada di sekolah maupun pihak yang ada diluar sekolah yaitu orang tua atau masyarakat di lingkungan peserta didik. Dalam perencanaan pendidikan karakter tentu akan mengacu pada visi dan misi sekolah.¹ Dalam visi misi dan tujuan sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter adalah suatu pegangan yang dijadikan pedoman pendidikan karakter di sekolah. Tujuan sekolah yang dijadikan acuan adalah diantaranya “Membentuk integritas karakter dan kepribadian generasi Muslim yang

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Yakub (Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 10.00 WIB.

memiliki keseimbangan dan keserasian antara individualistic dan sosialistik”².

Hal ini ditegaskan oleh bagian kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang menyatakan:

Dalam perencanaan pendidikan karakter Semua pihak berperan, kalau di sekolah semua komite sekolah kita libatkan semua dalam pendidikan karakter, dan dalam merencanakan, semua dapat mengambil perannya sendiri-sendiri, yang ada pada wilayahnya, Orang tua diharapkan mendukung rencana sekolah terutama kalau anak berada di rumah, kalau di sekolah sudah menjadi tanggungjawab guru, kemudian pendidikan karakter ini kita sosialisasikan kepada orang tua agar mendukung kegiatan yang sudah direncanakan di sekolah, dengan cara kita setiap tahun mengundang orang tua untuk sosialisasi program tahunan sebelum kita laksanakan maka kita panggil untuk mendukung seperti apa kegiatan yang akan sekolah laksanakan satu tahun kedepan.³

Dalam perencanaannya hal-hal yang direncanakan adalah sebagai berikut:

a. Merancang Kurikulum

Dalam pembelajarannya kurikulum yang dipakai adalah kolaborasi antara kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), dan kurikulum khas/lokal SD Hj. Isriati

² Hasil dokumentasi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang pada tanggal 22 juli 2013, 12.00 WIB.

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sidiq (Kasi Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 11.00 WIB. Lampiran 2 No. 2

Baiturrahman 1 Semarang. Dengan adanya kolaborasi antara tiga kurikulum tersebut diharapkan mampu mensinergikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama.

Hal ini diungkapkan oleh kasi kurikulum sebagai berikut: Kurikulum dari Kemendiknas yang kita modifikasi, jadi kita memberikan pelajaran kita sudah menerapkan model tematik.⁴

Sekolah berusaha menciptakan lembaga pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dengan cara menjadikan kurikulum pendidikan karakter menjadi kurikulum yang tersembunyi yang diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas. Membentuk karakter memang tidak semudah memberikan pengetahuan yang lain kepada peserta didik, butuh usaha yang lebih. Tidak hanya mengajarkan teori atau konsep tentang makna sebuah perbuatan yang baik. Namun perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang nantinya dapat menciptakan karakter terhadap peserta didik.

Kurikulum muatan lokal SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang juga perlu untuk dirancang sedemikian rupa, karna tidak hanya kurikulum yang dari pemerintah akan tetapi kurikulum dari sekolah sendiri juga dikembangkan untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini juga dipertegas

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sidiq (Kasi Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 11.00 WIB. Lampiran 2 No. 4

oleh bagian kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang menyatakan:

Kurikulum muatan lokal kita implementasikan pada pendidikan karakter sangat penting, contohnya bahasa jawa bagaimana kita berkomunikasi dengan orang tua, bagaimana kita bersikap dengan orang tua, bagaimana cara kita bertamu, itu kita sampaikan pada saat anak-anak menerima pembelajaran muatan lokal bahasa jawa, kemudian bahasa inggris, biasanya minimal 1 semester sekali kita adakan fieldtrip, pembelajaran diluar, sambil anak-anak mengimplementasikan apa yang anak-anak peroleh sambil kita refreshing ke tempat-tempat yang sering kita kunjungi itu ada di SMK Bawen, disana kita bisa memperoleh bagaimana cara kita menanam jagung, membuat tahu, membuat pupuk, dan di semarang ada di Sekatul disana ada pendidikan yang langsung penerapan langsung dalam setiap anak di sekolah menerima teori maka kita praktikkan disana, itu setiap semester sekali, itu juga termasuk bentuk pelaksanaan kurikulum pendidikan berkarakter di sekolah.⁵

Membentuk kurikulum yang karakter sempurna juga menjadi hal yang harus diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan guna mencetak generasi yang berkarakter baik. Peserta didik tidak hanya diciptakan untuk mengetahui apa arti dari tanggungjawab dan iman kepada Allah. Namun harus ada pembiasaan yang diatur dalam kurikulum. Sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif namun juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk afektifnya.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sidiq (Kasi Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 11.00 WIB. Lampiran 2 No. 2

b. Pengelolaan kelas

Kelas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, penataan ruang dan pemajangan gambar-gambar baik oleh peserta didik maupun guru. Karena hal ini dapat mencerminkan orang yang menempatinnya. Kelas yang bersih dan menarik akan menciptakan pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

Kondisi kelas yang bersih adalah sebagai wujud pembiasaan pada peserta didik untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya yang merupakan salah satu aplikasi rasa tanggungjawabnya untuk menjaga kebersihan, kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekitarnya.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan Guru Ibu Hj. Nurul Syamsiyah, S.Ag:

Di dalam kelas anak dipersilahkan memajang hasil karya mereka, dan anak-anak juga selalu menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya tidak di dalam kelas, mereka kita tanamkan agar selalu menjaga kebersihan dimana saja, baik itu di kelas maupun diluar kelas, karena kelas yang baik adalah kelas yang bersih.⁶

Kelas akan menjadi tempat yang sangat menarik apabila dikelola dengan baik, salah satunya adalah tempat duduk peserta didik. Supaya anak-anak tidak bosan belajar di

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nurul Syamsiyah (Guru Wali Kelas VI SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 11.00 – 12.00 WIB. Lampiran 3 No. 4

kelas. Selain tempat duduk dan menjaga kebersihan, sekolah juga memasang hiasan-hiasan di dinding kelas. Hiasan-hiasan berupa hasil karya anak, tokoh-tokoh pahlawan Indonesia. Hasil karya anak-anak juga merupakan bentuk motivasi kepada peserta didik.

c. Pengelolaan lingkungan sekolah

Semua hal yang ada di sekolah adalah sebagai pembelajaran, begitu pula dengan pendidikan karakter peserta didik di sekolah, akan sangat mempengaruhi perkembangan anak di sekolah. Untuk menciptakan suasana yang aman, tertib, bersih, dan lain sebagainya kesemuanya harus dikelola dengan baik.

Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang mengelola lingkungan dengan baik, dengan menata taman yang nyaman, penataan slogan-slogan di luar kelas seperti jagalah kebersihan, anda berada di lingkungan yang islami berbusanalah yang sopan, sholatlah sebelum disholati, senyum, sapa, sopan dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar pemandangan-pemandangan lewat gambar-gambar kreatif menjadikan peserta didik mengenal karakter yang sederhana di kehidupan sehari-hari. Kebersihan di lingkungan sekolah juga sangat diperhatikan karena selain di kelas sekolah juga melaksanakan pembelajaran diluar kelas seperti di halaman sekolah dan di

depan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif agar anak tidak jenuh dan bosan.⁷

Dalam pengaturan lingkungan diluar kelas juga sangat perlu untuk ditata sedemikian rupa untuk menciptakan lingkungan yang variatif dan tidak membosankan bagi peserta didik. Sehingga dapat membentuk karakter diharapkan tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi diluar kelas juga diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik salah satunya dengan penataan lingkungan luar kelas.

d. Identifikasi Karakter peserta didik yang hendak dicapai

Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang terdapat 18 karakter yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, hal ini sama dengan 18 karakter yang diprogramkan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Sesuai dengan dokumentasi penelitian yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang menyebutkan ada 18 karakter yang harus dimiliki peserta didik. 18 karakter yang masuk dalam perencanaan program pendidikan karakter peserta didik di HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang adalah sebagai berikut:⁸

⁷ Hasil observasi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 22 Juli 2013, Waktu 11.00 WIB.

⁸ Hasil observasi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, Tanggal 22 Juli 2013, Waktu 11.00 WIB.

Tabel. 4.1

Nilai-nilai Pendidikan Karakter		
No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan

Nilai-nilai Pendidikan Karakter		
No	Nilai	Deskripsi
	Kebangsaan	yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat atau Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter-karakter tersebut yang harus dimiliki dalam mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di sekolah, dan untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut guru yang banyak berperan didalamnya, selain mengenalkan karakter juga untuk pelaksanaan 18 karakter untuk peserta didik.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang ada beberapa hal yang diterapkan yaitu pembiasaan dan keteladanan.

Hal ini diungkapkan oleh Bp. Drs Yaquab selaku Kepala Sekolah di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter kita ada keteladanan dan pembiasaan. Dalam keteladanan masuk Sekolah dimulai pukul 06.45. Kalau misalkan ada yang terlambat ada peraturan dan sanksi yang harus diterima oleh guru atau siswa di sekolah. Di kelas bentuk penanaman pendidikan karakter melalui proses pembelajaran sudah direncanakan secara tertulis maupun tidak tertulis, jadi guru kelas yang bertanggung jawab.⁹

a. Keteladanan

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang sangat mengutamakan pendidikan akhlak, maka nilai-nilai keteladanan sangat dihargai di SD Hj.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Yakub (Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 10.00 WIB. Lampiran 1 No. 8

Isriati Baiturrahman 1 Semarang. keteladanan ini dapat dilihat dari kedisiplinan guru dan peserta didik. Pada pukul 06.30 sudah berada di sekolah karena sekolah pukul 06.45 sudah masuk, apabila ada siswa yang terlambat maka diberi sanksi, dan ini berlaku untuk guru dan siswa, sanksi bisa berupa teguran awal.¹⁰

Keteladanan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang juga dilakukan baik guru maupun tenaga kependidikan, guru berdo'a bersama peserta didik sebelum dan setelah jam pelajaran, membuang sampah pada tempatnya dan mengucapkan terimakasih, minta ma'af serta menghargai pendapat orang lain adalah suatu yang menjadi keteladanan di sekolah ini.

Gambaran keteladanan yang menjadi ciri yang di kembangkan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Keteladanan memang sebuah metode yang paling efektif untuk membentuk pribadi anak-anak, agar mereka senang melakukan segala bentuk ibadah tanpa merasa dipaksa oleh bapak atau ibu guru di sekolah. Terlebih lagi mereka merasa pada guru, yang tidak hanya memerintah, namun juga melakukannya.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Yakub (Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 10.00 WIB. Lampiran 1 No. 8

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan karakter merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana ke duanya(baik dan buruk) itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan

mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepuas hati.

Pembiasaan yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Pembiasaan rutin Sholat berjamaah

Salah satu penanaman karakter peserta didik sekolah mengadakan kegiatan sholat berjamaah setiap hari baik sholat sunnat dhuha maupun sholat dzuhur secara berjamaah. Dalam kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini sekolah membiasakan membaca asmaul husna bersama-sama. Selain membaca asmaul husna juga sebelum sholat di awasi juga wudhu dan do'a sebelum masuk masjid. Hal ini diungkapkan dari hasil wawancara dengan kasi bagian kurikulum SD Hj. Baiturrahman 1 Semarang sebagai berikut:

Yang tidak kalah pentingnya kita setiap hari mengadakan sholat berjamaah, dimana saat berjamaah itu kita selalu membaca asmaul husna bersama-sama, karna kita yakin dengan semakin banyak membaca asmaul husna, mengetahui sifat-sifat baik yang dimiliki Allah, kita sedikit banyak akan terpengaruh dengan sikap baik itu, sehingga apa yang dilakukan di sekolah kita bercermin dengan sifat-sifat Allah yang termasuk dalam asmaul husna, antara guru, karena di sekolah itu tanggung jawab guru, sehingga apa yang kita

programkan kita sosialisasikan yang ada di sekolah orang tua ikut mendukung.¹¹

Sholat berjamaah ini yang dilakukan secara berjamaah adalah sholat dhuha dan sholat dzuhur, akan tetapi tidak semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan sholat berjamaah karena kelas I dan II pulang lebih awal yakni sebelum dzuhur, maka yang dapat melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah adalah kelas III sampai kelas VI. Untuk kegiatan sholat dhuha semua peserta didik dan seluruh dewan guru harus mengikuti. Selain itu apabila ada peserta didik yang tidak sholat berjamaah karena bermain dengan temannya atau hal yang tidak baik lainnya diberikan sanksi bukan berupa denda atau olahraga akan tetapi membaca istighfar. Hal ini diungkapkan oleh Guru kelas III dan IV Ibu Hj. Nurul Syamsiyah, S.Ag:

Setiap hari kami mengadakan sholat berjamaah di masjid, tetapi tidak semua peserta didik dapat mengikuti dikarenakan yang kelas I dan II itu kan pulang sebelum sholat dzuhur, jadi tidak diwajibkan ikut sholat berjamaah, dan yang wajib mengikuti sholat berjamaah itu mulai dari kelas III ke atas, dan guru-guru juga ikut sholat, sholat berjamaah ini sendiri juga berjadwal atau bergantian,

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sidiq (Kasi Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 11.00 WIB. Lampiran 2 No. 3

karena peserta didiknya banyak agar efektif waktunya. Hari apa jadwalnya kelas ini dulu terus berikutnya kelas yang seterusnya.¹²

Dari sini bisa terlihat dengan pembiasaan sholat berjamaah di masjid diharapkan peserta didik juga dapat membiasakan sholat berjamaah di rumah mereka masing-masing. Dan dari paparan tersebut SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sudah mulai mengamalkan nilai-nilai ajaran islam, terbukti dari kesungguhan mereka dari mulai berwudhu dan sholat berjamaah dengan tertib.

2) Tabungan surga

Tabungan surga adalah pemberian uang secara ikhlas dari peserta didik yang dikelola sendiri oleh masing-masing kelas setiap minggunya. Pembiasaan menyalakan sedikit uang saku yang diberikan oleh orang tua bertujuan untuk membiasakan peserta didik mengamalkan. Dengan beramal maka peserta didik mampu mengamalkan ajaran agama islam yang mengajak kepada semua manusia agar senang beramal maka sekolah menyebutnya dengan tabungan surga. Dengan

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nurul Syamsiyah (Guru Wali Kelas VI SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 11.00 – 12.00 WIB. Lampiran 3 No. 2

demikian sekolah dapat membentuk karakter peserta didik dengan baik.

3) Kantin kejujuran

Kantin kejujuran adalah toko kecil di dalam sekolah pada umumnya yang berisi alat-alat tulis, makanan ringan, seragam sekolah hingga barang-barang lainnya yang dibutuhkan siswa di dalam sekolah agar terpenuhi kebutuhan perlengkapan siswa, yang berbeda dalam kantin ini adalah dari segi pengelolaannya, dimana semua warga sekolah yakni dari siswa maupun staf kependidikan di sekolah adalah pengelola. Jadi kantin ini diperbolehkan mengambil barang sendiri sesuai kebutuhannya dan membayar sendiri pula ditempat yang sudah disediakan bahkan apabila uang kembali diperkenankan mengambil kembalian itu sendiri. Dengan rasa kepercayaan kepada semua murid atau staf kependidikan kantin kejujuran masih berjalan hingga sekarang.

4) Pembelajaran di kelas

Pembelajaran di kelas selain guru memberikan pengetahuan tentang materi yang diajarkan juga diselipkan pendidikan karakter yang diharapkan untuk peserta didik. Hal ini berdasarkan

hasil wawancara dengan kasi kurikulum sebagai berikut:

kita sudah menerapkan model tematik, misal IPA kita tidak selalu apa yang kita sampaikan murni tentang IPA, mungkin disitu kita selipkan pelajaran lain dan yang terpenting adalah adat tentang bagaimana seorang anak bersikap dengan guru di sekolah, bagaimana sikap anak dengan orang tua di rumah, kita selalu selipkan pembelajaran di kelas. Jadi tidak hanya akademik tapi selalu kita selipkan sikap dan perilaku, dengan demikian kita harapkan pembelajaran di kelas tidak monoton, tidak hanya angka-angka tapi juga kebiasaan anak sehari-hari.¹³

Dalam pembelajaran juga terdapat RPP, dimana perencanaan pembelajaran didesain agar peserta didik tidak hanya menerima materi akan tetapi pengetahuan lebih akan karakter peserta didik.

Seperti dalam RPP pada mata pelajaran PAI kelas IV dengan materi pembelajaran perilaku kerja keras dengan Standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji maka karakter peserta didik yang diharapkan adalah:

Dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggungjawab (*responsibility*),

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sidiq (Kasi Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 11.00 WIB. Lampiran 2 No. 4

Berani (*courage*), Ketulusan (*honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairness*).¹⁴

Dengan demikian pembiasaan dengan mengadakan kantin kejujuran akan melatih siswa atau staf kependidikan di sekolah agar bersikap jujur kepada diri sendiri, dan tanggungjawab terhadap tindakannya yaitu mengambil dan membayar sendiri di kantin kejujuran tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas III dan IV Ibu Hj. Nurul Syamsiyah, S.Ag yang menyatakan:

untuk membentuk karakter anak yang baik kita juga mengadakan tabungan surga dan kantin kejujuran, tabungan surga itu sendiri juga yang pegang anak-anak sendiri, dikumpulkan di bendahara kelas masing-masing, misalkan kelas III hari kamis ada tabungan surga maka anak-anak tanpa dikomando oleh guru sudah mengumpulkan uang, dan setelah terkumpul baru mereka menyerahkan kepada guru wali kelas untuk dijadikan satu dengan kelas lain, dan setelah terkumpul dana itu nantinya akan diberikan pula kepada orang yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, anak panti asuhan, dan orang miskin.

¹⁴ Hasil dokumentasi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang pada tanggal 22 juli 2013, 12.00 WIB. Lampiran 14

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Hj. Isriati baiturrahman 1 Semarang sesuai dengan tabel wawancara sebagai berikut:¹⁵

Tabel 4.2

Karakter Peserta Didik SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang

No	Karakter	Pelaksanaan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Religius	✓	–	<ul style="list-style-type: none"> - Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran - Memberikan salam kepada guru - sholat berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan - sholat dhuha - tabungan surga - mengetuk pintu sebelum masuk ruangan
2.	Jujur	✓	–	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ada barang ketinggalan disimpan dan diumumkan - Apabila nilai tidak sesuai mengkonfirmasi ke guru. - Larangan mencontek pada waktu ujian
3.	Toleransi	✓	–	<ul style="list-style-type: none"> - sesama teman saling menghargai, antara kaya dan kurang mampu sama.
4.	Disiplin	✓	–	<ul style="list-style-type: none"> - Berangkat jam 06.45 sudah sampai sekolah sebelum

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Nurul Syamsiyah (Guru Wali Kelas VI SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 11.00 – 12.00 WIB. Lampiran 3 No. 5

No	Karakter	Pelaksanaan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
				apel pagi
5.	Kerja Keras	✓	-	- Apabila ada tugas dari guru selalu berusaha untuk menyelesaikannya.
6.	Kreatif	✓	-	- Kreatif dalam membuat prakarya
7.	Mandiri	✓	-	- Mengerjakan tugas sekolah sendiri
8.	Demokratis	✓	-	- Setiap pemilihan ketua kelas dengan demokratis, siswa sendiri yang memilih
9.	Rasa Ingin Tahu	✓	-	- Apabila anak tidak mengerti tentang pelajaran yang dijelaskan oleh guru mereka bertanya secara langsung.
10.	Semangat Kebangsaan	✓	-	- Masih ada semangat kebangsaan kaitannya dengan islam, semangat para sahabat Akan tetapi para tokoh nasional, kemarin R.A Kartini disini tidak memperingati, tapi kalau mengetahui perayaan di luar sana mengikuti. - Kalau semangat kebangsaan skala kecil, membawa nama baik negara, contohnya anak-anak sini semangat juangnya tinggi, dari tingkat kecamatan, sampai luar negeri, Singapura, India, semangat juang

No	Karakter	Pelaksanaan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
				membela tanah air tinggi.
11.	Cinta Tanah Air	✓	-	- Dengan mengikuti perlombaan di tingkat kecamatan sampai luar negeri.
12.	Menghargai Prestasi	✓	-	- Setiap anak diolah berlomba meraih prestasi yang terbaik
13.	Bersahabat atau Komunikatif	✓	-	- mereka diajari berkomunikasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan orang tua.
14.	Cinta Damai	✓	-	- Rata-rata anak-anak di sekolah tidak suka bertengkar.
15.	Gemar Membaca	✓	-	- seumuran SD mereka sudah gemar membaca di perpustakaan.
16.	Peduli Lingkungan	✓	-	- Dengan membuang sampah pada tempatnya
17.	Peduli Sosial	✓	-	- Menolong teman apabila ada yang kesusahan - Menjenguk teman yang sakit - Membantu korban bencana alam
18.	Tanggung Jawab	✓	-	- Anak-anak berlatih tanggung jawab terhadap tugas yang dimiliki.

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dimulai sejak dini, adanya pembiasaan ini untuk menjadikan sesuatu yang

belum pernah dikenal, menjadi sesuatu yang biasa dilakukan dan akhirnya menjadi terbiasa. Hal ini sesuai dengan slogan lain “pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan akan membentuk kita”. Pembiasaan-pembiasaan yang diadakan oleh sekolah seperti pembiasaan sholat berjamaah, kantin kejujuran, dan tabungan surga adalah bukti dimana SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sudah melaksanakan pendidikan karakter peserta didik dengan baik.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian. diantaranya menggunakan skala sikap, pengamatan di lapangan, spontan, Kunjungan Rumah (*home visit*).¹⁶

a. Skala Sikap

Skala sikap adalah penilaian kelas yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu yang jawabannya dinyatakan secara berskala, misalnya skala empat, skala lima, atau tujuh. Skala sikap digunakan guru dalam mengevaluasi karakter peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami sikap sosial di lingkungan peserta didik.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Yakub (Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 10.00 WIB.

Contoh: Dalam situasi tertentu misalnya peserta didik berada di dalam Bus melihat seorang wanita dan seorang paruh baya tidak mendapatkan tempat duduk sedangkan dirinya mendapat tempat duduk, siapa yang seharusnya duduk di tempat duduk dalam bus, dalam situasi ini maka peserta didik di uji tindakan sikapnya. Bentuk soal dalam skala sikap untuk pendidikan karakter sedikit banyak menyinggung hal-hal yang demikian. Maka dari itu, penggunaan skala sikap membantu peserta didik untuk mengambil tindakan dalam situasi tertentu dengan tepat.

b. Pengamatan

Pengamatan adalah alat penilaian kelas yang dilakukan oleh guru atau siswa dengan cara mengamati perilaku siswa. Contoh: Aspek yang diamati pada pelajaran Matematika: ketelitian, kecepatan kerja. Aspek yang diamati pada pelajaran Bahasa Indonesia: kerapihan tulisan, kesantunan berbahasa. Aspek yang diamati pada pelajaran PPKn: kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, inisiatif, toleransi, kebersihan dan kerapihan. Dalam evaluasi bentuk pengamatan berfungsi untuk mengetahui karakter peserta didik secara langsung di lapangan, apabila ditemukan perilaku atau penyimpangan maka guru atau pihak sekolah bisa menggunakan teguran spontan sebagai evaluasi bentuk pengamatan.

c. Kerjasama dengan orang tua peserta didik

Untuk menciptakan pendidikan karakter yang sempurna, selain pengawasan karakter yang ketat di sekolah juga diperlukan kerjasama dengan orang tua agar pengawasan karakter tidak hanya menjadi tanggungjawab guru di sekolah tetapi tanggungjawab kita bersama.

Kerjasama dengan orang tua dilaksanakan dalam bentuk ikut berpartisipasi dalam membina peserta didik di rumah seperti pengadaan buku harian siswa pada semua siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dengan buku harian yang berisi tugas di rumah, sikap peserta didik di sekolah, dan pelaporan sikap peserta didik di rumah maka bertujuan untuk bisa saling memantau peserta didik.

Dengan hubungan yang terjalin harmonis antara sekolah dan orang tua maka akan mempermudah penciptaan karakter baik terhadap peserta didik. Karakter yang dapat terbentuk adalah keimanan dan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Tidak hanya dalam perencanaan, pelaksanaan tetapi juga dalam evaluasi program pendidikan karakter di sekolah.

d. *Home visit* (Kunjungan Rumah)

Keterlibatan orang tua kepada pendidikan peserta didik mampu meningkatkan prestasi peserta didik. Perhatian orang tua kepada peserta didik membawa efek positif bagi peningkatan prestasi mereka, semakin orang tua

memperhatikan pendidikan peserta didik maka prestasi peserta didik akan semakin lebih baik. Para guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang melakukan *Home Visit* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi anak terlebih lagi dalam pendidikan karakter peserta didik. *Home Visit* selain bertujuan untuk membiasakan bersilaturahmi dengan keluarga peserta didik, dapat melihat keadaan keluarga peserta didik secara lebih dekat, juga dapat mengamati lingkungan peserta didik untuk dalam pembentukan peserta didik di lingkungan rumah. Apabila ada yang sakit peserta didik yang lainnya atau teman-teman kelas menjenguknya, hal ini juga dapat membiasakan kepedulian terhadap sesama teman.

Hal ini ditegaskan dari hasil wawancara langsung dengan Bp. Drs Yaqub selaku Kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang sebagai berikut:

Evaluasi pendidikan karakter melalui skala sikap dan pengamatan. Skala sikap anak-anak ada instrumennya, Disamping melalui pengamatan langsung di lapangan. Skala sikap berbentuk format penilaian. Yang ada setuju dan tidak setuju dengan kondisi-kondisi yang ada di masyarakat. Juga ada evaluasi spontan itu masuk dalam evaluasi pengamatan. Pada saat ditemukan penyimpangan atau ketidak padanan penerapan nilai karakter jelas ada teguran langsung kepada peserta didik. Ada kerjasama dengan orangtua, kita jalin komunikasi dan kunjungan ke rumah peserta

didik untuk menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dan rumah wali murid.¹⁷

Jadi dalam evaluasi pendidikan karakter SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang menggunakan berbagai cara, yaitu dengan skala sikap untuk mengetahui tindakan peserta didik, pengamatan bertujuan untuk melihat aktifitas peserta didik secara langsung dan evaluasi spontan.

B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk membahas hasil penelitian berdasarkan teori Bab II tentang bagaimana Perencanaan pendidikan karakter peserta didik, pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik, serta evaluasi pendidikan karakter peserta didik di SD Hj. Isriati Baiturrahman Semarang. Oleh karena itu dalam hal ini penulis menganalisis tiga hal tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.¹⁸ Untuk itu

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Yakub (Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang), Pukul 10.00 WIB.

¹⁸Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 1

diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Tujuan diadakan Perencanaan Pendidikan Karakter adalah menentukan perilaku khas peserta didik. Perilaku khas tersebut merujuk pada nilai-nilai luhur yang terdapat pendidikan karakter . dalam komponen kurikulum, perilaku khas yang telah ditentukan tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah.¹⁹

Dalam pendidikan karakter, muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri.

Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.²⁰

SD Hj. Baiturrahman 1 Semarang melaksanakan proses perencanaan pendidikan karakter yang dituangkan dalam program tahunan (Prota). Dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah ada beberapa hal yang direncanakan, meliputi

¹⁹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 60

²⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 137

kurikulum dan pengelolaan, dalam kurikulum pendidikan karakter, sekolah merancang kurikulum dengan kolaborasi antara kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), dan kurikulum khas/lokal SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Sekolah berusaha merancang kurikulum yang dapat membentuk karakter peserta didik dengan mengajak seluruh elemen sekolah dalam rapat kerja tahunan termasuk juga orang tua agar andil dalam perencanaan pendidikan karakter peserta didik khususnya di sekolah.

Mengelola kelas dan lingkungan sekolah dengan sedemikian rupa agar menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Merancang kelas yang nyaman dan tidak membosankan adalah tujuan dari pengelolaan kelas itu sendiri, selain itu lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung karakter peserta didik yang baik.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.²¹ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter.

²¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, hlm. 56

Pelaksanaan pendidikan karakter bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. Hal ini berimplikasi pada komponen pengelolaan, yang mengorganisasikan *Stakeholders* sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan penjaga sekolah sebagai bagian dari instrumental input.²²

Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.²³

Pendidikan karakter peserta didik dapat dilaksanakan dalam beberapa alternatif, SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang melaksanakan pendidikan karakter peserta didik dengan keteladanan dan pembiasaan kepada peserta didik, keteladanan yang dilaksanakan adalah untuk menerapkan pendidikan karakter terhadap pentingnya waktu dan menghargai segala sesuatu dari

²² Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;...*, hlm.60

²³ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;...*, hlm. 78

yang terkecil, berangkat tepat waktu, mentaati peraturan, melaksanakan tugas dan lain sebagainya.

Pembiasaan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dilaksanakan sesuai apa yang direncanakan, pembiasaan ini bertujuan untuk mendidik peserta didik agar berkarakter kuat, dalam pembiasaan mereka diharapkan bisa terbiasa, jadi dirancang seperti kegiatan pembiasaan itu adalah suatu aktifitas sehari-hari. Dengan demikian peserta didik tidak hanya mengetahui, tapi juga melaksanakan pendidikan karakter dengan baik.

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan penilaian dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi dalam pendidikan karakter bertujuan untuk mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.²⁴

²⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter;...*, hlm. 55

Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi.²⁵ Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar *check list*, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran seluruh tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas.

SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang dalam evaluasi pendidikan karakter menggunakan instrumen Skala Sikap, pengamatan, kerjasama dengan orang tua, dan kunjungan rumah. Skala sikap adalah penilaian kelas yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu yang jawabannya dinyatakan secara berskala. Penggunaan skala sikap membantu peserta didik untuk mengambil tindakan dalam situasi tertentu dengan tepat.

²⁵ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 90

Pengamatan dilakukan oleh guru atau siswa dengan cara mengamati perilaku siswa. Dalam evaluasi bentuk pengamatan berfungsi untuk mengetahui karakter peserta didik secara langsung di lapangan, apabila ditemukan perilaku atau penyimpangan maka guru atau pihak sekolah bisa menggunakan teguran spontan sebagai evaluasi bentuk pengamatan.

Kerjasama dengan orang tua peserta didik karena pengawasan karakter tidak hanya menjadi tanggungjawab guru di sekolah tetapi tanggungjawab kita bersama. Dengan hubungan yang terjalin harmonis antara sekolah dan orang tua maka akan mempermudah penciptaan karakter baik terhadap peserta didik. Karakter yang dapat terbentuk adalah keimanan dan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap diri sendiri dan lingkungannya.

Home visit (Kunjungan Rumah). Para guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang melakukan *Home Visit* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi anak terlebih lagi dalam pendidikan karakter peserta didik. *Home Visit* selain bertujuan untuk membiasakan bersilaturahmi dengan keluarga peserta didik, dapat melihat keadaan keluarga peserta didik secara lebih dekat, dapat mengamati lingkungan peserta didik untuk dalam pembentukan peserta didik di lingkungan rumah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah saya lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan, di antaranya keterbatasan –keterbatasan itu adalah:

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan terbatas pada satu tempat yaitu manajemen pendidikan karakter peserta didik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, maka tidak bisa digeneralisasikan untuk tempat lain.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang sangat singkat, karena penelitian dilakukan pada waktu pembuatan skripsi, keterbatasan waktu menyebabkan data yang dikumpulkan kurang optimal. Hal ini mengakibatkan informasi yang didapat tidak menyeluruh pada ranah yang digali.

3. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang manajemen pendidikan karakter peserta didik. Jadi data yang diperoleh hanya seputar objek penelitian pendidikan karakter sebagai fokus penelitian.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang dari sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.